

## Bank Syariah di Era Digital: Analisis Tantangan dan Peluang Transformasi

**Natasya Rogaya<sup>1</sup>, Dwindi Fatima Ishak<sup>2</sup>, Sobiatul Azizah<sup>3</sup>,  
Vera Wulandari<sup>4</sup>, Citra Annisa Ramadhany<sup>5</sup>, Choiriyah<sup>6</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri Palembang

Email: natasyarogaya7@gmail.com<sup>1</sup> , fatimadwinda02@gmail.com<sup>2</sup> ,  
sobiatulazizah1@gmail.com<sup>3</sup> , vwulandari544@gmail.com<sup>4</sup>

### Abstrak

Teknologi digital secara signifikan telah merevolusi sektor perbankan, termasuk perbankan syariah, melalui peningkatan efisiensi operasional dan perluasan akses layanan. Era digital menghadirkan peluang besar bagi bank syariah untuk memperkuat daya saing dan inklusi keuangan. Namun, transformasi ini juga memunculkan tantangan seperti regulasi yang belum sepenuhnya mendukung serta rendahnya literasi digital di kalangan masyarakat. Artikel ini bertujuan mengkaji peluang dan tantangan yang dihadapi bank syariah dalam era transformasi digital. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui analisis literatur dari berbagai jurnal akademik dan laporan industri terkait perbankan syariah dan teknologi digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi layanan, memperbaiki pengalaman nasabah, serta memperluas aksesibilitas produk berbasis syariah. Namun, tantangan utama meliputi kerangka regulasi yang kurang adaptif dan rendahnya literasi digital masyarakat, yang menghambat implementasi teknologi secara optimal. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya bank syariah memanfaatkan potensi teknologi digital secara strategis, sembari meningkatkan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai produk syariah berbasis digital. Dengan transformasi digital yang tepat, bank syariah dapat memperkuat daya saing dan berkontribusi pada peningkatan inklusi keuangan di era digital.

**Kata Kunci:** *Bank Syariah, Teknologi Digital, Transformasi Digital, Inklusi Keuangan*

### Abstract

*Digital technology has significantly revolutionized the banking sector, including Islamic banking, by enhancing operational efficiency and broadening service outreach. The digital era presents significant opportunities for Islamic banks to strengthen competitiveness and financial inclusion. However, this transformation also introduces critical challenges, particularly in regulatory frameworks and public digital literacy. This article aims to examine the opportunities and challenges faced by Islamic banks in navigating digital transformation. The method employed is a qualitative approach through a*

*literature review of various academic journals and industry reports on Islamic banking and digital technology. The findings indicate that the adoption of digital technology can improve service efficiency, enhance customer experiences, and expand the accessibility of Sharia-compliant products. Nevertheless, key challenges include inadequacies in regulatory frameworks and low public digital literacy, which hinder the optimal implementation of technology. The study concludes that Islamic banks must strategically harness the potential of digital technology while intensifying public education and awareness about Sharia-compliant digital products and services. Effective digital transformation can bolster the competitiveness of Islamic banks and promote financial inclusion in the digital era.*

**Keywords:** *Islamic Bank, Digital Technology, Digital Transformation, Financial Inclusion*

## **Pendahuluan**

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai sektor ekonomi, termasuk industri perbankan. Digitalisasi memungkinkan efisiensi operasional yang lebih tinggi, kemudahan akses, serta pengalaman yang lebih personal bagi nasabah. Dalam konteks perbankan syariah, transformasi digital tidak hanya menjadi sebuah peluang tetapi juga kebutuhan yang mendesak. Sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah, bank syariah menghadapi tantangan untuk tetap relevan dan kompetitif di tengah pesatnya inovasi teknologi. (Islamiah et al., 2024)

Transformasi digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan inklusi keuangan. Menurut data World Bank (2023), tingkat inklusi keuangan global mencapai 76% berkat adopsi layanan keuangan digital. Namun, di Indonesia, sekitar 40% populasi dewasa masih belum memiliki akses ke layanan keuangan formal. Dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki peluang signifikan untuk mengembangkan ekosistem perbankan syariah berbasis digital yang inklusif. Penelitian oleh Ernst & Young (2023) memperkirakan pasar keuangan syariah global akan mencapai nilai USD 4,9 triliun pada 2025, memberikan peluang bagi Indonesia untuk menjadi pemain utama dalam sektor ini. (DBS Group, 2024)

Meskipun banyak peluang, perjalanan menuju transformasi digital di perbankan syariah tidak tanpa kendala. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya regulasi yang mendukung adopsi teknologi dalam perbankan syariah, dengan banyak regulasi masih berfokus pada kerangka perbankan konvensional. Selain itu, rendahnya literasi digital di kalangan masyarakat juga menjadi penghambat utama, terutama bagi nasabah tradisional perbankan syariah. Laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2023 menunjukkan

bahwa tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia hanya mencapai 9,1%, jauh di bawah tingkat literasi keuangan konvensional yang sebesar 38%. (Kurniati & Febrianti, 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana bank syariah dapat menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh era digital. Dengan populasi Muslim yang besar dan terus berkembang, Indonesia memiliki potensi untuk menjadi pusat inovasi perbankan syariah berbasis digital. Menurut laporan Global Islamic Economy Indicator (2024), Indonesia berada di peringkat kedua dalam pengembangan keuangan syariah setelah Malaysia. (Muslimin et al., 2024)

Artikel ini akan mengkaji lebih lanjut tantangan dan peluang yang dihadapi bank syariah dalam proses transformasi digital. Melalui pendekatan kualitatif dengan tinjauan literatur, penelitian ini berupaya memberikan rekomendasi strategis bagi bank syariah untuk memanfaatkan teknologi digital secara optimal, meningkatkan daya saing, dan mendorong inklusi keuangan yang lebih luas di era digital. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur akademis terkait pengembangan inovasi digital dalam perbankan syariah di negara dengan populasi Muslim mayoritas seperti Indonesia. (Trimulyana, 2024)

Dengan demikian, transformasi digital dalam perbankan syariah bukan hanya tentang adopsi teknologi baru tetapi juga tentang menciptakan lingkungan yang mendukung inklusi keuangan dan meningkatkan kualitas layanan bagi masyarakat.

## Tinjauan Literatur

### 1) E-Commerce

E-commerce, atau perdagangan elektronik, mengacu pada transaksi barang dan jasa yang dilakukan melalui media digital, terutama internet. Menurut Laudon dan Traver

(2021), e-commerce mencakup berbagai model transaksi seperti business-to-business (B2B), business-to-consumer (B2C), consumer-to-consumer (C2C), dan consumer-to-business (C2B). Perkembangan teknologi digital, termasuk aplikasi berbasis web dan mobile, telah mempercepat pertumbuhan e-commerce secara global (Thorfiani et al., 2021)

Dalam konteks perbankan, e-commerce berperan penting dalam pengembangan layanan pembayaran digital dan inovasi platform keuangan. Integrasi e-commerce dengan layanan keuangan syariah menawarkan peluang untuk memperluas aksesibilitas layanan berbasis syariah (Firmansyah, 2017). Hal ini menciptakan sinergi yang mendukung inklusi keuangan, khususnya di masyarakat dengan akses terbatas terhadap layanan keuangan konvensional.

## 2) Transformasi Digital

Transformasi digital adalah proses di mana organisasi mengadopsi teknologi digital untuk meningkatkan cara mereka beroperasi dan memberikan nilai kepada pelanggan. Vial (2019) menjelaskan bahwa transformasi ini melibatkan perubahan mendasar dalam proses bisnis dan model layanan. Dalam sektor perbankan, transformasi digital mencakup digitalisasi layanan hingga penerapan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), big data, dan blockchain (Muliyah, 2020)

Bank syariah memiliki peluang untuk memanfaatkan teknologi ini guna meningkatkan efisiensi operasional dan pengalaman nasabah. Dengan adopsi teknologi modern, bank syariah dapat memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, seperti transparansi dan keadilan, sambil tetap bersaing di era digital.

Sebagai perbandingan, Malaysia telah menerapkan kebijakan digital banking syariah yang memprioritaskan inovasi berbasis teknologi untuk meningkatkan inklusi keuangan. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya kerangka regulasi yang mendukung inovasi tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah. (Billytona et al., 2024)

## 3) Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah adalah sistem ekonomi yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, termasuk larangan riba dan penerapan konsep bagi hasil. Kahf (2004) menyatakan

bahwa tujuan utama ekonomi syariah adalah mencapai kesejahteraan masyarakat melalui distribusi kekayaan yang adil.

Perbankan syariah memiliki peran penting dalam menyediakan produk keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam (Muliyah, 2020). Namun, di era digital, bank syariah menghadapi tantangan integrasi teknologi tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah. Hal ini termasuk memastikan transparansi dalam transaksi digital, meminimalkan spekulasi, dan mendorong inovasi yang tetap berlandaskan etika syariah (Firmansyah, 2017)

#### 4) Integrasi Konsep dalam Konteks Digital

Integrasi antara e-commerce, transformasi digital, dan ekonomi syariah menunjukkan potensi besar untuk inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh Aliyu et al. (2017) menunjukkan bahwa inovasi teknologi dapat menarik generasi milenial untuk menggunakan layanan keuangan syariah.

Hassan dan Aliyu (2018) menemukan bahwa adopsi teknologi dalam perbankan syariah dapat meningkatkan efisiensi operasional sekaligus menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Sebagai contoh, Malaysia telah menunjukkan bahwa pengembangan kebijakan digital banking syariah yang mengintegrasikan teknologi blockchain dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan masyarakat terhadap layanan keuangan syariah (Bahanan & Wahyudi, 2023)

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji tantangan dan peluang bank syariah dalam menghadapi transformasi digital. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang kompleks dan dinamis, serta relevan untuk mengeksplorasi isu-isu yang terkait dengan

integrasi teknologi digital dalam perbankan syariah (Muslimin *et al.*, 2024). Pendekatan kualitatif ini diterapkan dalam analisis literatur untuk menafsirkan dan memahami konteks serta fenomena dalam literatur yang tersedia, dengan tujuan menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan teoritis.

### 1) Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi literatur, di mana data dikumpulkan melalui tinjauan pustaka dari berbagai sumber akademik, termasuk jurnal ilmiah, buku, laporan industri, dan dokumen kebijakan yang relevan. Fokus utama penelitian ini adalah pada literatur yang membahas konsep e-commerce, transformasi digital, dan ekonomi syariah (Kurniati & Febrianti, 2023). Kriteria Literatur:

1. Tahun Publikasi: Hanya literatur yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2018–2024) yang digunakan untuk memastikan relevansi dengan perkembangan terbaru dalam transformasi digital dan perbankan syariah.
2. Relevansi dengan Tema: Literatur yang dipilih harus relevan dengan tema penelitian, yakni transformasi digital dalam perbankan syariah dan ekonomi syariah.
3. Kualitas Sumber: Fokus pada literatur yang diterbitkan dalam jurnal terindeks bereputasi (misalnya, Scopus, Web of Science) dan laporan industri dari sumber terpercaya.

### 2) Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Sumber Primer: Artikel dan jurnal ilmiah yang membahas perkembangan teknologi digital dalam konteks perbankan syariah.
2. Sumber Sekunder: Laporan industri, data statistik, dan dokumen kebijakan terkait perbankan syariah dan transformasi digital (Ningrum *et al.*, 2023).

### 3) Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Mengidentifikasi kata kunci yang relevan, seperti transformasi digital, perbankan syariah, e-commerce, dan ekonomi syariah.
2. Mengakses database akademik seperti Google Scholar, ScienceDirect, ProQuest, dan SpringerLink untuk mencari literatur yang relevan.

3. Memilah dan memilih artikel yang relevan berdasarkan kriteria berikut:
  - a. Tahun publikasi: Fokus pada lima tahun terakhir untuk menjaga relevansi.
  - b. Kualitas jurnal: Memilih jurnal terindeks atau yang memiliki reputasi tinggi.
  - c. Relevansi tema: Artikel harus berhubungan langsung dengan topik transformasi digital dan perbankan syariah (Fasa *et al.*, 2024)

#### 4) Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis konten dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data: Mengelompokkan literatur berdasarkan tema utama, seperti e-commerce, transformasi digital, dan ekonomi syariah.
2. Penyajian Data: Menyusun informasi secara sistematis dalam tabel atau bagan untuk menemukan pola, hubungan, dan kesenjangan yang relevan. Penyajian data ini membantu untuk memetakan dan memahami hubungan antara teknologi digital dengan perkembangan bank syariah.
3. Penarikan Kesimpulan: Menginterpretasikan temuan dari literatur untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan rekomendasi strategis berdasarkan data yang dikumpulkan.

Untuk mendalami proses ini, pendekatan kualitatif diterapkan secara mendalam pada setiap artikel yang dipilih. Penggunaan analisis konten yang terstruktur memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan yang lebih valid dan terperinci. Metode ini juga mengacu pada kerangka metodologi dari Krippendorff (2018), yang memandu dalam pengkodean dan pengelompokan data, serta memperkuat validitas analisis.

#### 5) Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas, penelitian ini:

1. Melibatkan berbagai sumber data kredibel dari database bereputasi.

2. Menggunakan metode triangulasi dengan membandingkan hasil dari berbagai studi untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih komprehensif.
3. Mengacu pada kerangka teoretis yang diakui dalam bidang ekonomi syariah dan transformasi digital.

Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami bagaimana bank syariah dapat menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis literatur, penelitian ini menemukan beberapa poin utama terkait tantangan dan peluang yang dihadapi oleh bank syariah dalam menghadapi transformasi digital:

1. Peluang Transformasi Digital: Teknologi digital seperti aplikasi mobile, blockchain, kecerdasan buatan (AI), dan big data berpotensi meningkatkan efisiensi layanan, memperluas aksesibilitas produk syariah, serta memberikan pengalaman yang lebih baik bagi nasabah. Teknologi ini juga memungkinkan otomatisasi proses transaksi berbasis syariah, seperti zakat, wakaf, dan pembiayaan berbasis bagi hasil (Hidayah *et al.*, 2024)
2. Tantangan Regulasi: Regulasi perbankan digital di banyak negara, termasuk Indonesia, masih berfokus pada perbankan konvensional. Hal ini menciptakan hambatan dalam adopsi teknologi baru yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti transparansi dalam transaksi digital dan pengelolaan risiko berbasis syariah (Muslimin *et al.*, 2024)
3. Rendahnya Literasi Digital: Tingkat literasi digital masyarakat, khususnya di segmen nasabah bank syariah, relatif rendah. Hal ini menghambat penerimaan dan penggunaan teknologi digital, seperti layanan perbankan online atau aplikasi mobile berbasis syariah (Adila *et al.*, 2024)

#### 1) Analisis Terhadap Teori yang Relevan

##### 1. Konsep Transformasi Digital :

Temuan ini mendukung teori bahwa transformasi digital dapat mengubah proses bisnis secara mendasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Dalam konteks bank



syariah, digitalisasi memungkinkan layanan yang lebih cepat dan transparan, seperti pada platform pembiayaan mikro berbasis syariah (Hidayah *et al.*, 2024)

## 2. Prinsip Ekonomi Syariah Kahf, 2004:

Transformasi digital yang diterapkan dalam perbankan syariah harus tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir. Teknologi seperti blockchain dapat digunakan untuk memastikan transparansi dalam transaksi dan meminimalkan risiko gharar (Muslimin *et al.*, 2024)

## 3. Inklusi Keuangan Syariah, Aliyu *et al.*, 2017:

Temuan ini sejalan dengan teori bahwa teknologi digital dapat menjadi katalisator untuk meningkatkan inklusi keuangan. Dengan teknologi, bank syariah dapat menjangkau segmen masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani, seperti komunitas pedesaan atau kelompok rentan (Adila *et al.*, 2024)

## 2) Pembahasan Tantangan dan Solusi

### 1. Tantangan Regulasi:

Salah satu solusi yang diidentifikasi adalah perlunya kolaborasi antara regulator dan pelaku industri untuk mengembangkan kerangka regulasi yang mendukung inovasi digital tanpa melanggar prinsip syariah. Misalnya, pengembangan regulasi terkait digital banking berbasis syariah yang menekankan pada keadilan dan transparansi (Kurniati & Febrianti, 2024)

### 2. Rendahnya Literasi Digital:

Bank syariah perlu mengadopsi strategi edukasi digital yang lebih intensif melalui program literasi keuangan berbasis syariah. Selain itu, pengembangan aplikasi perbankan yang ramah pengguna dan mudah dipahami oleh masyarakat umum dapat mempercepat adopsi teknologi (Pamungkas, 2022).

3. Pemanfaatan Teknologi:

Teknologi seperti big data dapat membantu bank syariah memahami kebutuhan nasabah dengan lebih baik dan menawarkan produk yang sesuai. AI dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi layanan pelanggan, sementara blockchain dapat memberikan keamanan dan transparansi dalam transaksi (Berita, 2023)

3) Implikasi Praktis dan Teoritis

1. Implikasi Praktis:

Temuan ini memberikan panduan bagi bank syariah untuk merancang strategi digital yang selaras dengan prinsip syariah. Strategi ini dapat mencakup pemanfaatan teknologi seperti blockchain untuk meningkatkan transparansi, penggunaan AI untuk layanan pelanggan, dan pengembangan program literasi digital yang menargetkan segmen masyarakat yang belum terlayani.

2. Implikasi Teoritis:

Penelitian ini menambah literatur tentang integrasi teknologi digital dalam perbankan syariah dan menguatkan argumen bahwa transformasi digital dapat menjadi pendorong utama inklusi keuangan di era modern (Hidayah *et al.*, 2024)

4) Implikasi terhadap Masyarakat Muslim di Indonesia

Transformasi digital dalam perbankan syariah memiliki potensi besar untuk memberdayakan masyarakat Muslim, termasuk kelompok marginal, dengan cara:

1. Peningkatan Akses Keuangan:

Teknologi digital memungkinkan bank syariah menjangkau komunitas pedesaan atau masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan keuangan. Melalui aplikasi mobile banking, mereka dapat mengakses layanan seperti tabungan, pembiayaan mikro, dan pembayaran zakat.

2. Pemberdayaan Ekonomi:

Digitalisasi membantu pengusaha kecil Muslim dalam mendapatkan pembiayaan berbasis syariah dengan prosedur yang lebih cepat dan transparan. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di kalangan masyarakat bawah.

### 3. Edukasi dan Literasi:

Program literasi keuangan berbasis syariah dapat memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat tentang bagaimana menggunakan teknologi untuk memanfaatkan layanan keuangan sesuai prinsip Islam.

Dengan mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang teknologi, bank syariah dapat berperan aktif dalam memperkuat inklusi keuangan berbasis syariah serta mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat Muslim di Indonesia.

### Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi digital memberikan peluang signifikan bagi bank syariah untuk meningkatkan daya saing dan memperluas inklusi keuangan. Teknologi seperti big data, kecerdasan buatan (AI), dan blockchain dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi operasional, menawarkan layanan yang lebih personal, dan menjangkau masyarakat yang belum terlayani. Namun, tantangan seperti regulasi yang belum sepenuhnya mendukung prinsip syariah dan rendahnya literasi digital masyarakat menjadi hambatan utama. Untuk mengatasi ini, diperlukan pendekatan kolaboratif yang melibatkan pemerintah, industri, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem digital berbasis syariah yang inklusif dan berkelanjutan. Transformasi digital juga harus berjalan seiring dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah, seperti keadilan, transparansi, dan larangan riba, guna memastikan nilai-nilai syariah tetap terjaga.

## Daftar Pustaka

- Adila, P., Harahap, M. I., & Silalahi, P. R. (2024). *Contribution of Sharia Securities Crowdfunding to a Sustainable Economy ( Case Study: Shafiq Sharia Securities Crowdfunding )*. 2(1), 1–13.
- Artameviah, R. (2022). landasan teori, E-commerce. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 12(2004), 6–25.
- Bahanan, M., & Wahyudi, M. (2023). Analisis Pengaruh Penggunaan Teknologi Blockchain Dalam Transaksi Keuangan Pada Perbankan Syariah. *I'Thisom Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 43–54.
- Berita. (2023). *Hadapi Tantangan Era Digital, Komut BSI: Industri Keuangan Syariah Perlu Konsolidasi*. Bank Syariah Indonesia.
- Billytona, C., Rizal, M., Khoiriyah, M., Kurnia, D., & Oktavia, R. (2024). Pemanfaatan Teknologi dalam Perkembangan Operasional Perbankan Syariah. *Economic and Business Management International Journal*, 6(2), 113–119.
- DBS Group. (2024). *Penduduk Unbanked Indonesia Keempat Terbesar di Dunia, Ini Cara Bank DBS Indonesia Dorong Inklusi Finansial*. DBS Group.
- Fasa, M. I., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2024). *Yang Mengubah Lanskap Perbankan Syariah Di Indonesia Digital Transformation Industry Era 4 . 0 Service Revolution That Changes The Sharia Banking Landscape In*. November, 7653–7665.
- Firmansyah, A. (2017). Kajian Kendala Implementasi E-Commerce di Indonesia Kajian Kendala Implementasi E-Commerce di Indonesia Overview Of Implementation Constraints Of E-Commerce In Indonesia. *Jurnal Masyarakat Telematika Dan Informasi*, 8(2), 127–136. <https://media.neliti.com/media/publications/233789-kajian-kendala-implementasi-e-commerce-d-51b46c9d.pdf>
- Hidayah, N., Amanda, A., & Az – Jahra, S. (2024). Menelaah Tantangan Bank Syariah dalam Menghadapi Perkembangan di Era Digital. *Journal of Waqf and Islamic Economic Philanthropy*, 1(3), 1–8. <https://doi.org/10.47134/wiep.v1i3.295>
- Islamiah, I. N., Nurnasrina, Salman, N. F. B., & Huda, N. (2024). Transformasi Digital Pada Perbankan Syariah Indonesia: Produk IT Dan Jenis Transaksi. *Sharing: Journal Of Islamic Economics, Management, and Business*, 3(1), 91–104.
- Kurniati, R. R., & Febrianti, A. (2023). *Peluang Dan Tantangan Transformasi Digital Pada Bank Sayriah Indonesia ( Bsi )*.
- Kurniati, R. R., & Febrianti, A. (2024). Peluang Dan Tantangan Transformasi Digital Pada Bank Sayriah Indonesia (Bsi). *Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Islam Malang*.
- Muliyah, P. (2020). e commerce. *Journal GEEJ*, 7(2), 13–34.
- Muslimin, M., Ballo, F. W., & Kiak, N. T. (2024). Tantangan Transformasi Produk Digital Dalam Perbankan Syariah: Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Kc Kupang. *MENAWAN: Jurnal Riset Dan ...*, 2(3).

<https://journal.area1.or.id/index.php/MENAWAN/article/view/517%0Ahttps://journal.area1.or.id/index.php/MENAWAN/article/download/517/549>

Ningrum, C. I., Sujianto, A. E., & Faizin, M. A. (2023). Transformasi Digital Dalam Sistem Informasi Perbankan Dan Keputusan Transaksi Di Bank Syariah: Kasus Di Indonesia. *Peta*, 8(2), 172–187.

Pamungkas, S. D. P. (2022). *Tantangan Sistem Digital Perbankan Syariah di Era Society 5.0*. Detik News.

Thorfiani, D., Suarsa, S. H., & Oscar, B. (2021). Teknologi E-commerce dan Pengalaman Konsumen. *Jkbm (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 139–148. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.4623>

Trimulyana, R. A. (2024). Transformasi Digital dalam Perbankan Syariah dan Dampaknya pada Masyarakat Muslim. *Persya: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 8–12. <https://doi.org/10.62070/persya.v2i1.52>

